

**CA' BACA'AN DALAM TRADISI KEAGAMAAN
MASYARAKAT MADURA DI PULAU GILIYANG,
DUNGKEK, SUMENEP**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S. Sos.)

Oleh :

HOSINATUN

NIM. 20105040040

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2024



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-984/Un.02/DU/PP.00.9/07/2024

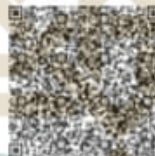
Tugas Akhir dengan judul : CA' BACA'AN DALAM TRADISI KEAGAMAAN MASYARAKAT MADURA DI
PULAU GILYANG, DUNGKEK, SUMENEP

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HOSINATUN
Nomor Induk Mahasiswa : 20105040040
Telah diujikan pada : Selasa, 09 Juli 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

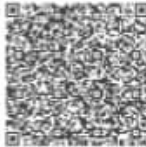
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



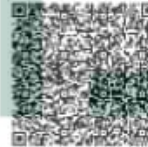
Ketua Sidang/Penguji I
Dr. Moh Soehadha, S.Sos.M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 669ba41a851e



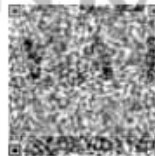
Penguji II
Hikmalisa, S.Sos., M.A.
SIGNED

Valid ID: 669771e0d224



Penguji III
Dr. Masroer, S. Ag. M. Si.
SIGNED

Valid ID: 66946e4e909f



Yogyakarta, 09 Juli 2024
/UIN Sunan Kalijaga
/Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6699a00402162

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Hosinatun
NIM : 20105040040
Fakultas : Ushuludin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Dusun Malengen RT/RW 003/006,
Bancamara, Dungkek, Sumenep
HP : 085755914162
Alamat di Yogyakarta : Jl. Sorowajan Baru Gang Sindoro No.291,
Jomblangan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta
Judul Skripsi : *Ca' Baca'an* dalam Tradisi Keagamaan
Masyarakat Madura di Pulau Giliyang, Dungkek,
Sumenep

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri dan dalam penyusunannya bukan merupakan karya orang lain kecuali di bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai bahan referensi.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 01 April 2024



NIM. 18105030044

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Dr. Moh Soehada, S. Sos. M. Hum
Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Hosinatun
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

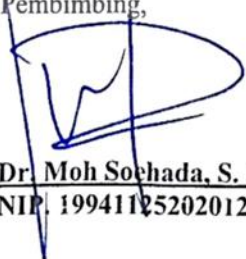
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Hosinatun
NIM : 20105040040
Program Studi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : *Ca' Baca'an* dalam Tradisi Keagamaan Masyarakat
Madura di Pulau Giliyang, Dungkek, Sumenep

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 01 April 2024
Pembimbing,


Dr. Moh Soehada, S. Sos. M. Hum
NIP. 199411252020122013

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hosinatun
Tempat Tanggal Lahir : Sumenep, 20 Maret 2024
NIM : 20105040040
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuludin dan Pemikiran Islam
Nomor HP : 085755914162

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepala Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya), seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan kesadaran Ridho Allah SWT.

Yogyakarta, 01 April 2024

Yang menyatakan,



Hosinatun
NIM. 20105040040

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

"Musik adalah tempat berlindung saya. Saya bisa merangkak ke dalam ruang di antara nada-nada itu dan meringkuk di punggung kesepian."

Maya Angelou

"Musik adalah cara ilahi untuk menyampaikan hal-hal yang indah dan puitis ke hati..."

Pablo Casals

"Musiklah yang memberi tahu kita bahwa umat manusia lebih besar dari yang kita sadari."

Napoleon Bonaparte



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penelitian ini saya persembahkan kepada Ayah Fadlillah dan Ibunda Munawa yang selalu memberikan cinta kepada saya. Saya percaya bahwa setiap orang tua selalu memberi, memberi dan memberi tetapi mereka masih meminta maaf karena tidak dapat memberi lebih. Terimakasih untuk tidak pernah menghakimi, saya berharap mampu membahagiakan kalian suatu hari nanti.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur yang tidak terbatas hanya untuk Allah yang telah memberikan beribu macam kebaikan melalui nikmat sehat dan sempat, sehingga penulis mampu merampungkan penyusunan tugas akhir. Selawat dan salam kepada kekasih Tuhan, pembawa suluh dalam kegelapan, penyejuk hati di padang gersang, Muhammad Ibni Abdillah yang telah mengalirkan kucuran pengetahuan di muka bumi. Salam semoga turut sampai kepada ahli Nabi, sahabat Nabi, Tabiin Tabiat dan para Ulama yang melanjutkan perjuangannya. Semoga kita tergolong ke dalam barisan umat yang mendapatkan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Skripsi dengan judul “*Ca’ Baca’an dalam Tradisi Keagamaan Masyarakat Madura di Pulau Giliyang, Dungkek, Sumenep*” telah selesai ditulis dalam waktu yang tidak sebentar. Karena dari kerangka berpikir, observasi, wawancara, diskusi dengan pembimbing, pencarian teks-teks lama, penyusunan data dan adanya revisi tulisan ini berulang kali membutuhkan proses yang lebih lama. Proses panjang tersebut merupakan hasil dari dukungan orang-orang baik yang turut serta membantu selesainya tulisan ini. Maka, penulis hendak menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada mereka dalam bagian ini. Terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al Makin, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Pd., M.A selaku ketua Program Studi Sosiologi Agama.
4. Ibu Ratna Istriyani, M.A selaku sekretaris Program Studi Sosiologi Agama

5. Bapak Abd. Aziz Faiz, S.Sos., M.Hum selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
6. Bapak Dr. Moh. Soehada, S.Sos., M.Hum selaku selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak membantu memperbaiki celah dari tulisan ini.
7. Seluruh Dosen Sosiologi Agama yang telah mengorbankan tenaga, waktu dan pikirannya untuk kesuksesan anak-anak didiknya.
8. Staf Tata Usaha yang membantu regulasi persuratan penelitian ini.
9. Keluarga besar terutama Ibunda Munawa dan Ayah Fadlillah yang selalu mendukung kesuksesan penelitian ini.
10. Menek Mariyamu yang setia menemani selama proses wawancara dan observasi.
11. Orang terkasih yang tidak pernah membuat penulis kesepian dalam menyusun penelitian ini.
12. Seluruh informan di Pulau Giliyang baik pelantun *ca' baca'an*, Tokoh Masyarakat dan Sesepuh Pulau yang bersedia memberikan data-data yang dibutuhkan penelitian.
13. Teman-teman penulis tanpa terkecuali : Sosiologi Agama Angkatan 20, Mizanuna 2021, Revolusi Sholawat, Keluarga Oke, Demisioner HMPS 2020 dan 2022, Demisioner DEMA 2023 dan Sangkara Garuda PMII Pembebasan.
14. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu-satu, semoga Allah membalas semua kebaikan itu.

Untuk seluruh kebaikan yang telah didapatkan penulis, semoga Allah mengganjarnya dengan ketulusan yang berkali-kali lipat banyaknya. Semoga selesainya penelitian ini menjadi bentuk ilmu yang bermanfaat bagi penulis dan pembaca dimanapun ia berada. Amin.

Yogyakarta, 01 April 2024

Penulis :

Hosinatun

NIM. 20105040040



ABSTRAK

Syair keagamaan berbahasa lokal (*ca' baca'an*) merupakan transformasi dari dua kebudayaan yaitu kebudayaan lokal dan kebudayaan Islam. Dua kebudayaan ini membentuk pengetahuan baru yang terangkum dalam tradisi *ca' baca'an*. Konon sebelum dakwah Islam merambah peradaban masyarakat pulau, kegemaran masyarakat Giliyang adalah berkidung tembang-tembang berbahasa madura. Kegemaran ini dilakukan secara bersama-sama dalam keseharian mereka hidup di pulau. Namun setelah Islam datang dengan dibawa oleh Sayyid Ali Murtadha 1330 dan Daeng Karaeng Masalleh 1670, terjadilah gesekan antara kegemaran berkidung masyarakat dengan dakwah Islam yang mulai tersebar. Sampai adanya penyatuan antara keduanya dan lahirlah tradisi baru (*ca' baca'an*) sebagai representasi dari penerimaan Islam di Giliyang.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa alasan masyarakat melestarikan tradisi *ca' baca'an*. Karena setelah berpuluh-puluh tahun lamanya tradisi ini tetap terjaga dengan baik dan dipelajari oleh semua kalangan dari anak-anak, dewasa hingga lansia. Tujuan lain dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk melihat nilai religiusitas dalam tradisi *ca' baca'an*. Nilai religiusitas yang dimaksud adalah beberapa ajaran Islam yang terkandung dalam tradisi *ca' baca'an* baik dalam proses pelaksanaannya juga penyampaian dari lirik-liriknya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teori Sosiologi Musik dan Sosiologi Dakwah. Sosiologi Musik melihat, mengamati dan mengartikan makna musik (bersyair) yang dilakukan masyarakat Giliyang dan Sosiologi Dakwah merupakan pendekatan lebih jauh yang menilik terhadap isi lirik yang dilantunkan. Adapun jenis penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan datanya dilakukan dalam dua proses yaitu wawancara dan observasi. Sementara data yang diperoleh dari wawancara dan observasi dianalisis dalam empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, verifikasi data dan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, *ca' baca'an* dilantunkan setelah azan dengan tujuan untuk memanggil masyarakat salat berjamaah. Karena bagi mereka azan hanya panggilan untuk melaksanakan salat sementara dengan *ca' baca'an* mereka saling mengajak/mengingatkan masyarakat untuk tidak lupa melaksanakan salat secara berjamaah di masjid atau musala. Selain itu, waktu antara azan dan ikamah merupakan waktu yang baik dalam Islam sehingga mereka isi dengan lirik-lirik pujian untuk Tuhan namun tetap dalam bahasa madura. Nilai religiusitas yang ada dalam tradisi *ca' baca'an* meliputi : dakwah Islam berbasis multikultural, merepresentasikan hubungan yang baik dalam Islam, pengenalan akidah Islam sejak dini dan ajaran-ajaran Islam yang dapat dipahami dari setiap liriknya.

ABSTRACT

Religious poetry in the local language (*ca' baca'an*) is a transformation of two cultures, namely the local culture and the Islamic culture. These two cultures form a new knowledge, which is summarized in the *ca' baca'an* tradition. It is said that before Islamic da'wah penetrated the civilization of the island people, the passion of the Giliyang people was to sing songs in the Madura language. This hobby is practiced together in their daily life on the island. However, after Islam came with the help of Sayyid Ali Murtadha in 1330 and Daeng Karaeng Masalleh in 1670, there was friction between the people's love of singing and the Islamic da'wah that began to spread. Until there was a union between the two and a new tradition (*ca' baca'an*) was born as a representation of the acceptance of Islam in Giliyang.

The purpose of this research is to find out some of the reasons why the community maintains the tradition of *ca' baca'an*. Because after decades of this tradition is well maintained and studied by all groups from children, adults to the elderly. Another purpose of this research is to see the value of religiosity in the *ca' baca'an* tradition. The value of religiousness in question is some of the Islamic teachings contained in the *ca' baca'an* tradition, both in the process of its implementation and the delivery of the lyrics.

The approach used in this study is the theoretical approach of sociology of music and sociology of da'wah. Sociology of music sees, observes, and interprets the meaning of the music (poetry) performed by the Giliyang community, and sociology of da'wah is another approach that looks at the content of the sung lyrics. The type of research is descriptive qualitative research with data collection techniques carried out in two processes, namely interviews and observations. Meanwhile, the data obtained from interviews and observations were analyzed in four stages, namely data collection, data reduction, data verification and conclusions.

Based on the research conducted, the *ca' baca'an* is sung after the Azan with the aim of calling the community to pray in congregation. For them, the azan is only a call to perform prayers, while the *ca'* recitation is an invite/reminder not to forget to perform prayers in congregation in mosques or prayer rooms. In addition, the time between azan and ikamah is a good time in Islam, so they fill it with lyrics of praise to God, but still in the Madura language. The value of religiosity in the *ca' baca'an* tradition includes: multicultural Islamic da'wah, representing good relations in Islam, introducing the Islamic faith from an early age, and Islamic teachings that can be understood from every text.

DAFTAR ISI

MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	1
ABSTRACT	2
DAFTAR GAMBAR.....	6
BAB I	8
PENDAHULUAN.....	8
A. Latar Belakang	8
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian	10
2. Kegunaan Penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka	12
E. Kerangka Teoritik.....	15
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II	25
POTRET MASYARAKAT PESISIR DI GILİYANG.....	25
A. Letak dan Aksesibilitas Wilayah	25
B. Penduduk	27
C. Ekonomi	30
D. Agama.....	34
E. Budaya.....	37
BAB III.....	39
CA' BACA'AN SEBAGAI TRADISI ISLAM DI PULAU GILİYANG	39
A. Sejarah dan Mitos	39
B. Transformasi Budaya Agama dan Budaya Lokal.....	44
C. Agama dalam Tradisi Ca' Baca'an.....	50
1. Pelaksanaan Tradisi Ca' baca'an.....	52
2. Pelaku Tradisi Ca' Baca'an	54
D. Ca' Baca'an sebagai Warisan Turun-Temurun	56

1. Merawat Tradisi : Merawat Agama	57
2. Pelestarian Tradisi <i>Ca' Baca'an</i>	59
3. Nilai Sosial dalam Tradisi <i>Ca' Baca'an</i>	60
E. Makna Tradisi <i>Ca' Baca'an</i> Bagi Masyarakat Pulau Giliyang	62
BAB IV	64
NILAI RELIGIUSITAS DALAM <i>CA' BACA'AN</i>	64
A. Dakwah Islam Multikultural.....	64
B. Representasi Hubungan Persaudaraan yang Baik dalam Islam.....	65
C. Pengenalan Akidah Islam Sejak Dini	67
D. Ajaran-Ajaran Islam dalam Lirik <i>Ca' Baca'an</i>	68
1. <i>Ca' Baca'an "Ilahi Ya Ilahi"</i> dalam Tinjauan Sosiologi Musik dan Dakwah	69
2. <i>Ca' Baca'an "Allahumma Ighfirlil Dzunubi"</i> dalam Tinjauan Sosiologi Musik dan Dakwah	71
3. <i>Ca' Baca'an "Aqaid 50"</i> dalam Tinjauan Sosiologi Musik dan Dakwah...	72
4. <i>Ca' Baca'an "Sholatullah Salamullah"</i> dalam Tinjauan Sosiologi Musik dan Dakwah	74
5. <i>Ca' Baca'an "Kaotamaan Salat Berjamaah"</i> dalam Tinjauan Sosiologi Musik dan Dakwah	76
A. Pengaruh <i>Ca' Baca'an</i> dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Giliyang.....	78
B. Pelaksanaan Tradisi <i>Ca' Baca'an</i> dari Generasi Ke Generasi.....	79
BAB V.....	82
PENUTUP	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	90
PANDUAN WAWANCARA.....	91
DOKUMENTASI FOTO	93
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	90
Biodata Pribadi.....	90
Latar Belakang Pendidikan Formal.....	90
Pengalaman Organisasi	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Data Penduduk Pulau Giliyang

Tabel 2 : Data Pendidikan Penduduk Pulau Giliyang

Tabel 3 : Data Pekerjaan Penduduk Pulau Giliyang

Tabel 4 : Data Informan

Tabel 5 : Latar Belakang Pendidikan Formal

Tabel 6 : Pengalaman Organisasi



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Gambar Pulau Giliyang, Dindo News. Com, 2020.

Gambar 2 : Dokumentasi Kondisi Sosial

Gambar 3 : Wajah Islam Giliyang, <https://banraas.datadesa.com/>.

Gambar 4 : Dokumentasi Pelaksanaan *Ca' baca'an* di Musala As-Soleh

Gambar 5 : Dokumentasi Wawancara Bersama “U.A.A’

Gambar 6 : Dokumentasi Wawancara Bersama “I.A”

Gambar 7 : Dokumentasi Wawancara Bersama “K.R”

Gambar 8 : Dokumentasi Wawancara Bersama “W.A”

Gambar 9 : Dokumentasi Wawancara Bersama “U.S”

Gambar 10 : Dokumentasi Wawancara Bersama “I.L”

Gambar 11 : Dokumentasi Wawancara Bersama “U.A.Z”

Gambar 12 : Dokumentasi Wawancara Bersama “A.F” (Anis Fitria)

Gambar 13 : Dokumentasi Wawancara Bersama “A.F” (Ach. Faroid)

Gambar 14 : Dokumentasi Wawancara Bersama “K.N”

Gambar 15 : Dokumentasi Pelaksanaan *Ca' Baca'an* di Masjid Nurul Amin

Gambar 16 : Dokumentasi Pelaksanaan *Ca' Baca'an* di Masjid Baitur Rahman

Gambar 17 : Dokumentasi Pelaksanaan *Ca' Baca'an* di Masjid Nurul Yakin

Gambar 18 : Dokumentasi Pelaksanaan *Ca' Baca'an* di Musala Mambaul Hikam

Gambar 19 : Dokumentasi Pelaksanaan *Ca' Baca'an* di Musala Hubbussalam

Gambar 20 : Dokumentasi Teks *Ca' Baca'an* baru

Gambar 21 : Dokumentasi Arsip *Ca' Baca'an* Lama Karangan K.H.R Hasyim
Asy'ari

Gambar 22 : Dokumentasi Arsip *Ca' Baca'an* Lama Karangan K.H.R Hasyim
Asy'ari

Gambar 23 : Dokumentasi Arsip *Ca' Baca'an* Lama Karangan Kiai Muhammad
Manshur Mas'ud

Gambar 24 : Dokumentasi *Ca' Baca'an* Nasihat di Channel Youtube Abankz Iikik

Gambar 25 : Dokumentasi *Ca' Baca'an* Anderenat di Instagram Giliyang Update



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ca' baca'an merupakan salah satu tradisi agama yang dianut oleh masyarakat muslim Giliyang, ia adalah syair keagamaan yang dikarang menggunakan bahasa madura. *Ca' baca'an* biasa dilantunkan masyarakat setiap selesai azan dan dalam syair ini masyarakat berada dalam posisi yang sama (sebagai saudara) yang saling mengajak dan mengingatkan kepada kebaikan. Tradisi ini diturunkan secara turun temurun sebagai syair yang bermuatan ajaran Islam dengan bahasa lokal yang dipahami masyarakat setempat. Sehingga ajaran agama yang terkandung di dalamnya dapat sampai kepada masyarakat dengan baik, karena masyarakat Giliyang lebih dekat dengan bahasa daerah mereka daripada bahasa nasional.¹

Masyarakat Sumenep adalah masyarakat pesisir yang mayoritas dari penduduknya adalah muslim. Hal ini terbukti dengan adanya *Langghar* atau surau dari setiap *Taneyan Lanjhang* yang dalam bahasa nasional ialah halaman panjang. Islam yang masuk pada lingkungan Pulau Giliyang (salah satu kepulauan di Sumenep) ini mengalami gesekan fenomena keagamaan berupa transformasi kebudayaan yaitu lahirnya tradisi keagamaan *ca' baca'an*. Maka *ca' baca'an* menjadi bukti bertemunya kebudayaan Islam dengan kebudayaan lokal yang saling menerima di antara keduanya.²

Dakwah islam dilakukan dengan berbagai cara oleh penyebarannya, salah satunya syair-syair yang digunakan sebagai sarana pengajaran

¹ Nur Tufik, "Akidah dalam Syair Madura Kiai Syamsul dan Kiai As'ad", alif.id, 2019

² Afif Amrullah, *Islam di Madura*, Islamuna: Jurnal Studi Islam, 2015, Vol. 2, No. 1, hlm

keagamaan.³ Syair (*ca' baca'an*) yang dilantunkan masyarakat Giliyang tidak hanya sebatas kidung yang mendayu tetapi memiliki nilai dakwah yang disampaikan. Dakwah yang disampaikan berupa ajakan untuk shalat berjamaah, kisah-kisah Nabi, renungan tentang kematian dan lain-lain. Syair-syair tersebut menjadi keharusan bagi masyarakat Giliyang untuk dilantunkan setiap selesai azan sebagai siar Islam bagi pemeluknya.

Syair keagamaan terbagi menjadi empat macam syair yaitu : syair tentang kesufian, syair tentang ajaran pedoman Islam, syair cerita nabi-nabi dan syair nasihat.⁴ Adapun makna *ca' baca'an* yang dilantunkan masyarakat Pulau Giliyang mengandung bermacam isi yang hendak disampaikan. Contoh salah satu *ca' baca'an* yang bermakna nasihat yaitu :

*Duh abha' enga'-enga' # Pate dhatengnga mendada'
Se towa ban se kana' # Paggun nyabana e kala'
Ya Allah kaula nika # Tak kowat seksa naraka
Terro maso'a sowargha # Ressana banni ahлина*

Ingatlah wahai diri sendiri # Datangnya maut itu mendadak
Yang tua dan yang kanak-kanak # Nyawanya tetap akan diambil
Ya Allah diriku ini # Tidak sanggup siksa neraka
Ingin masuk surga # Namun sepertinya aku bukan ahlinya

Syair di atas menggambarkan sebuah perenungan kematian dan peringatan kepada diri sendiri, hal ini selaras dengan ajaran-ajaran Islam yang mendorong pemeluknya untuk senantiasa mengingat Tuhannya. Adapun pada lirik terakhir juga merupakan bagian dari syair rayuan Abu Nawas yang mengatakan bahwa ketidak mampuan sebagai hamba untuk masuk ke neraka namun tidak cukup syarat untuk minta dimasukkan ke surga. Sehingga tradisi *ca' baca'an* dapat disimpulkan bahwa ia merupakan transformasi tradisi syair keagamaan terdahulu yang

³ Galih Aji Wibowo, *Ajaran Rukun Iman dalam Syair Nasihat Agama*, Jurnal Ilmu Bahasa, Sastra dan Filologi, 2022, Vol. 24, No. 2, hlm 223

⁴ Ahmad Laut Hasibuan, Rosmawati Harahap, and Sutarini, "Materi Ajar Teori Sastra Berbasis Syair Keagamaan", Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian, 2019. Vol. 2, No. 2, hlm : 815

diekspresikan oleh masyarakat madura menggunakan bahasa daerahnya agar lebih mudah dipahami dan diamankan nilai-nilainya.

Lahirnya *ca' baca'an* dalam tradisi masyarakat Pulau Giliyang tersebut menjadi suatu fenomena agama yang menarik untuk diteliti guna mengetahui hubungan antara masyarakat, syair-syair dan agama dalam kehidupan masyarakat pulau Giliyang. Karena manusia selalu memiliki motivasi di dalam melakukan suatu tindakan dalam hidupnya. Sehingga dilaksanakannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna *ca' baca'an* dalam kehidupan masyarakat dan nilai yang terkandung di dalamnya.

B. Rumusan Masalah

1. Mengapa masyarakat Muslim Giliyang melantunkan *ca' Bacaan* setiap selesai azan?
2. Apa nilai religiusitas yang terdapat dalam tradisi *ca' baca'an*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang latar belakang dan rumusan masalah yang dijelaskan, maka tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui latar belakang dilaksanakannya tradisi *ca' baca'an* oleh masyarakat Pulau Giliyang
- b. Untuk mengetahui nilai religiusitas yang terkandung dalam tradisi *ca' baca'an* masyarakat Pulau Giliyang

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang ingin dicapai penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan informasi pengetahuan tentang *ca' baca'an* dalam tradisi keagamaan masyarakat Pulau Giliyang. Sementara untuk Program Studi Sosiologi Agama diharapkan dapat menambah wawasan pada bidang ilmu Sosiologi Agama khususnya yang berkaitan dengan tradisi keagamaan serta dapat dimanfaatkan menjadi salah satu referensi untuk penelitian tingkat lanjut yang berkaitan dengan permasalahan serupa.

b. Kegunaan Praktis

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi kepada berbagai pihak yang berhubungan dengan Sosiologi Agama. antara lain :

- 1). Bagi mahasiswa program studi Sosiologi Agama, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dengan dijadikan sebagai salah satu referensi atau rujukan dalam melakukan penelitian terutama penelitian tentang tradisi keagamaan dan sosiologi musik.
- 2). Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan wawasan pengetahuan tentang *ca' baca'an* dalam tradisi keagamaan masyarakat Pulau Giliyang
- 3). Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan pada bidang Sosiologi Agama, terutama tentang tradisi keagamaan dan sosiologi musik. Sehingga pembaca pun dapat mengembangkan teori terkait terutama teori Sosiologi Agama dalam bentuk penelitian yang serupa.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka membantu menemukan pijakan penulis dalam penelitian dan menjadi tolak ukur serta penilain terhadap penelitian yang dilakukan. Selain itu tinjauan pustaka juga menentukan perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, baik berupa jurnal, skripsi, thesis, buku dan literatur-literatur lainnya sehingga penelitian ini membuahkan hasil yang orisinal.⁵ Artinya, tinjauan pustaka adalah penguat penelitian yang sedang diteliti, penguat dalam hal referensi dan perbedaan dari penelitian yang sedang dijalani dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Penelitian terdahulu tentang syair keagamaan ditulis oleh Usman Nomay dalam jurnal ilmiah yang berjudul *Petuah Bijak Syair-Syair Lokal Ternate*. Ia mengatakan bahwa sebelum manusia mengenal tulisan, mereka mewariskan ingatan tentang suatu peristiwa yang telah dilaluinya melalui tradisi lisan. Kesadaran mewariskan dari mulut ke mulut inilah yang menyampaikan pesan generasi terdahulu kepada generasi setelahnya. Lalu muncullah nilai-nilai tradisi yang mendorong manusia untuk selalu berdekatan dengan spiritualitas.⁶

Jurnal ilmiah yang serupa ditulis dengan judul *Religiusitas dalam Syair-Syair Tegalan Karya Imam Chumedi* oleh Faizin dan Agus Nurhayatin. Filsafat dan agama mempunyai keterikatan dengan syair yang dikarang oleh seseorang, karena syair menyampaikan sesuatu yang ada di luar diri manusia. Syair pada umumnya memiliki empat masalah yaitu kehidupan, kematian, kemanusiaan dan ketuhanan. Maka syair biasanya menyampaikan hal-hal yang mengandung keempat unsur di atas. Selain sebagai alunan yang bisa

⁵ Muhammad Farhan, "Mosol Sosial Qari Pendatang dalam Penguasaan Panggung Tilawah Yogyakarta" Skripsi, Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022, hlm 6

⁶ Usman Nomay, *Petuah Bijak Syair-Syair Lokal Ternate*, Jurnal Khazanah Keagamaan, 2019, Vol. 7, No. 1, hlm 2

didengarkan, syair juga menyampaikan kabar kepada manusia tentang pentingnya nilai-nilai keagamaan.⁷

Penelitian yang lain ditulis oleh Fikri Rosyadi dalam Skripsinya yang berjudul “Pemaknaan pada Syair Tanpo Wathon”. Syair merupakan salah satu jenis puisi lama yang dibawa orang-orang Persia ke Nusantara bersamaan dengan datangnya Islam. Sehingga tidak heran ketika syair mengandung unsur keagamaan yang tinggi seperti beberapa rincian dari jurnal ilmiah di atas. Karena syair digunakan masyarakat sesuai keadaan dan situasi yang terjadi. Seperti syair Tanpo Wathon yang dijadikan media dakwah oleh Gus Dur. Syair ini menjadi tembang yang populer di kalangan masyarakat karena pemilihan katanya yang menarik dan memiliki unsur ajaran-ajaran agama.⁸

Syair agama merupakan tradisi yang populer di kalangan masyarakat Jawa khususnya masyarakat pesantren dan warga Nahdlatul Ulama. Contoh lain dari syair agama yang terkenal di Jawa adalah *Burdah*, bahkan tradisi ini telah menembus paling jauh di Nusantara. Lahirnya syair agama tidak lepas dari peran santri seniman ataupun seniman santri. Karena mereka mengemas pesantren menjadi lebih menarik namun tidak meninggalkan tradisi-tradisi pesantrennya.⁹

Tulisan di atas cenderung membahas tentang syair keagamaan meliputi sejarah lahirnya di Nusantara dan penyebarannya di beberapa wilayah lalu dijadikan objek penelitian. Persamaan tulisan di atas dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah membahas syair

⁷ Faizin dan Agus Nurhayatin, *Religiusitas dalam Syair-Syair Tegalan Karya Imam Chumedi*, Jurnal Seloka, 2017, Vol. 1, No. 6, hlm 101

⁸ Fikri Rosyadi, “Pemaknaan pada Syair Tanpo Wathon”, Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi Surabaya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UPN Veteran Jawa Timur, 2012, hlm 1-6

⁹ Muhammad Adib, *Burdah : Antara Kasidah, Mistis dan Sejarah*, (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2009), hlm 1-2

keagamaan yang tidak lepas dari pengaruh lingkungan. Akan tetapi perbedaannya adalah pada wilayah penelitian. Setiap wilayah memiliki karakteristik kebudayaan dan tradisi yang berbeda termasuk syair-syair keagamaan yang dilantunkan. Perbedaan ciri khas tersebut membentuk pola dan tindakan masyarakat. Maka penulis dalam penelitian ini akan menonjolkan ciri khas melalui ulasan masyarakat tentang pelaksanaan tradisi *ca' baca'an* di Giliyang.

Ni Komang Wiasti menulis dalam jurnal ilmiahnya yang berjudul *Analisis Bentuk dan Makna Kidung Turun Taun dalam Penguatan Moderasi Beragama di Lombok*. Ia mengatakan bahwa setiap kidung atau syair disusun dengan kata dan dihiasi irama yang memiliki makna. Seperti makna dari lirik yang terkandung dalam *Kidung Turun Taun* merujuk pada upacara Dewa Yadnya yang menuntun konsentrasi manusia menuju kebenaran. Karena dalam upacara itu terdapat ajaran agama, susila dan melukiskan keagungan Tuhan.¹⁰

Arif Muzayin Shofwan menulis dalam jurnal ilmiah dengan judul *Fadilah Kidung Rumeksa Ing Wengi dalam Tinjauan Hizib Wali Tarekat Nusantara*. Kidung ini dikarang oleh Sunan Kalijaga menggunakan bahasa Jawa dengan tujuan mudah diyakini dan dihayati oleh masyarakat Jawa terdahulu. Kidung *Rumeksa Ing Wengi* ini mengandung beberapa makna, di bait pertama adalah doa keselamatan dari kejahatan di malam hari. Bait kedua berisi tentang doa perlindungan diri dari berbagai penyakit. Bait ketiga mengandung cerita nabi-nabi dan beberapa makna ajaran agama yang terkandung di bait-bait selanjutnya.¹¹

¹⁰ Ni Komang Wiasti, *Analisis Bentuk dan Makna Kidung Turun Tun dalam Penguatan Moderasi Beragama di Lombok*, Jayapangus Press, hlm 171

¹¹ Arif Muzayin Shofyan, *Fadilah Kidung Rumeksa Ing Wengi dalam Tinjauan Hizib Wali Tarekat Nusantara*, Panangkaran, 2021, Vol. 5, No. 2, hlm 192-196

Jurnal lain yang membahas tentang kidung adalah *Kidung Sekaten antara Religi dan Ritus Sosial Budaya* yang ditulis oleh Hadawiyah Endah Utami. Makna yang dapat dipetik dari lantunan *Kidung Sekaten* adalah terjadinya pribumisasi Islam yaitu proses pembacaan ulang oleh budaya Islam dengan budaya lokal. Tradisi ini merupakan media yang mempertemukan masyarakat dengan keyakinan berbeda. Sehingga dalam pelantunan *Kidung Sekaten* diiringi rebana, sholawat, santiswaran, kidungan, gamelan sekaten, gesingan dan pecut.¹²

Tiga jurnal ilmiah di atas memiliki kecenderungan yang sama yakni membahas tradisi pelantunan kidung keagamaan sebagai hasil dari bertemunya tradisi lokal dengan tradisi keagamaan yang dibawa oleh tokoh agama. Kidung-kidung tersebut tidak serta merta berdiri dengan dirinya sendiri namun masuk melalui kebiasaan dan kesenangan masyarakat sampai kidung menjadi bagian dari kehidupan yang sakral. Maka berdasarkan itu, untuk menambah referensi dan pengembangan penelitian-penelitian terdahulu, penulis dalam penelitian ini tidak hanya melihat perpaduan antara sesuatu yang profan dengan yang sakral. Namun juga membahas nilai religius yang tersimpan dalam syair keagamaan yang dilantunkan dan pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat Giliyang.

E. Kerangka Teoritik

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sosiologi musik, yakni sebuah pendekatan yang melihat hubungan musik dengan masyarakat. Musik merupakan representasi seni salah satunya dalam bentuk bunyi. Selain bunyi, syair dan lirik merupakan bagian dari musik.

¹² Hadawiyah Endah Utami, *Kidung Sekaten Antara Religi dan Ritus Sosial Budaya*, Harmonia, 2011, Vol. 11, No. 2, hlm 161-162

Karena ia memperindah dan mengekspresikan perasaan manusia seperti syair-sayir kesedihan dan kebahagiaan¹³

Buku utama yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan penelitian ini adalah buku Sosiologi Musik Sunarto, 2017. Menurut Sunarto, salah satu tokoh sosiologi yang berpengaruh dalam perkembangan teori ini adalah Herbert Marcuse. Herbert Marcuse dengan asumsinya mengatakan bahwa musik adalah imajinasi, dimensi estetis manusia. Karena permasalahan hidup manusia kontemporer selalu dituntut mengejar prestasi kerja, meningkatkan produktivitas, kualitas produk, dominasi dan supermasi yang berujung pada penguasaan dan penindasan. Sehingga imajinasi sebagai cahaya terang di tengah pergolakan politik industri. Ia berfungsi menyatukan seluruh lapisan ketidaksadaran dengan hasil kesadaran (seni). Sementara seni merupakan keindahan yang menyimbolkan kebebasan.¹⁴

Marcuse meninjau estetika dengan istilah Jerman *Sinnlichkeit*. *Sinnlichkeit* bermakna hasil aksi pancaindra yang mengacu pada kepuasan insting dan bermakna sebagai representasi kognitif atau sensasi. Sehingga estetika menurut Marcuse adalah sesuatu yang melahirkan kesenangan dan kesaktian serta sensasi yang lebih terasa. Maka musik sebagai bentuk seni yang menyatakan kebebasan, bernilai estetika sebab membingkai kesenangan dan kepuasan.¹⁵

Pernyataan yang menguatkan teori Marcuse diberikan oleh Weber bahwa musik termasuk bagian dari spiritual. Ia menjadi bagian dari kehidupan yang sakral dan profan, sehingga tidak heran ketika seseorang hanyut dalam musik yang dilantunkan merasa menemukan kemurnian. Ia

¹³ Gunawan Wibisono, dkk, *Gerakan Sosial Baru pada Musik: Studi Etnografi pada Band Navicula*, Jurnal Analisa Sosiologi, 2016, Vol.5, No.2, hlm : 70

¹⁴ Sunarto, *Sosiologi Musik*, (Yogyakarta : Lontar Media, 2017), hlm 94-99

¹⁵ Sunarto, *Sosiologi Musik*, (Yogyakarta : Lontar Media, 2017), hlm 99-105

merasakan ketenangan yang didapatkan dari alunan musik tersebut.¹⁶ Maka musik merupakan bagian yang bersinggungan dengan kehidupan spiritual manusia. Karena ia merupakan suara terdalam yang tidak selalu manusia bisa ungkapkan dan musik menjadi penyalur darinya.

Suara manusia adalah alunan yang menyembuhkan karena sesuatu yang sangat dekat dengan manusia adalah suaranya sendiri. Namun seringkali manusia mengabaikan itu karena dianggap suara hanyalah suara tidak ada apa-apanya.¹⁷ Artinya musik merupakan suara yang sebenarnya suara, ia lahir dari perasaan dalam bentuk alunan yang merdu dan membuai. Sehingga hubungan antara musik dan manusia tidak bisa dipisahkan karena keduanya merupakan satu titik temu yang mengandung makna-makna tersimpan.

Berdasarkan referensi di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi musik Herbert Marcuse. Teori ini bertujuan untuk mengetahui makna estetika dalam lirik-lirik *ca' baca'an*. Nilai estetika yang dimaksud berupa irama yang berbeda di setiap tema *ca' baca'an*. Perbedaan tersebut tentu lahir dari dimensi imajinasi yang berbeda dan lahir sebagai seni yang berbeda pula. Maka penulis melihat keduanya dengan kaca mata Marcuse dalam melihat musik sebagai imajinasi dan estetika.

Teori lain yang digunakan sebagai teori pendukung adalah teori sosiologi dakwah. Sosiologi dakwah merupakan ilmu yang membahas kehidupan masyarakat yang menjadi objek dakwah. Teori ini membaca kondisi masyarakat lalu menyesuaikan dakwah yang hendak disampaikan dengan keseharian masyarakat.¹⁸ Buku utama yang dijadikan pedoman dalam teori ini adalah buku yang ditulis oleh Dr. Sholeh Fikri, M.Ag

¹⁶ Gunawan Wibisono and Drajat Tri Kartono, *Gerakan Sosial Baru pada Musik: Studi Etnografi Pada Band Navicula*, Jurnal Analisa Sosiologi, 2016, Vol.5, No.2, hlm : 73

¹⁷ Don Campbell, *Efek Mozart, Memanfaatkan Kekuatan Musik untuk Mempertajam Pikiran, Meningkatkan Kreativitas dan menyehatkan Tubuh*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta : 2001

¹⁸ Mawardi MS dkk, *Sosiologi Dakwah Kajian Teori Sosiologi, Al-Qur'an dan Al-Hadist*, (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), hlm 11-12

dengan judul Sosiologi Dakwah, diterbitkan oleh CV. Diva Pustaka tahun 2022.

Menurut Dr. Sholeh Fikri, kerangka berpikir sosiologi dakwah sebagaimana berikut :

1. Kajian ilmu sosiologi adalah masyarakat begitu juga dakwah. Dakwah menjadikan masyarakat sebagai salah satu unsur dari dakwah, biasanya disebut *man'ud* yaitu orang yang menjadi objek dakwah.
2. Islam sebagai doktrin yang menjadi panduan dalam pelaksanaan dakwah. Ketika doktrin bertemu dengan objek dakwah lalu terjadi gesekan diantara keduanya, maka akan lahir nilai dan sistem baru. Sehingga dakwah sebagai penggerak pengetahuan manusia dan sebagai panduan sistem dalam kehidupan sosial.
3. Kegiatan dakwah menjadi fenomena sosial karena umat Islam menganggapnya sebagai realitas sosial. Maka dakwah dapat dimaknai sebagai rumpun ilmu yang tidak bisa lepas dari keilmuan sosiologi. Karena jika sosiologi mengabaikan fenomena masyarakat beragama (Islam), dapat dikatakan bahwa kesempurnaan sosiologi sebagai ilmu yang mengkaji masyarakat perlu dipertanyakan.¹⁹

Penulis menggunakan dua teori ini dengan tujuan memaknai *ca' baca'an* dari kaca mata musik dan dakwah. Sebagaimana yang telah diasumsikan Dr. Sholeh di atas bahwa ilmu sosiologi dan ilmu dakwah sama-sama menjadikan masyarakat sebagai objek kajian. Sementara musik merupakan bagian yang tidak pernah lepas dari kehidupan sosial. Maka antara sosiologi musik dan sosiologi dakwah merupakan dua bidang ilmu yang mencakup kebutuhan dari penelitian ini, karena *ca' baca'an* sebagai bentuk musik yang lahir dari dakwah Islam yang terjadi di pulau Giliyang.

¹⁹ Dr. Sholeh Fikri, M.Ag, *Sosiologi Dakwah*, (Diva Pustaka, 2022), hlm 15-16

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah hal yang vital dalam penelitian, berisikan tentang langkah-langkah yang terstruktur dengan baik untuk menggali data yang dimaksud, memetakan data dan menganalisis data. Metode penelitian adalah jembatan yang menghantarkan peneliti kepada tujuan secara ilmiah, cara yang digunakan dipilih oleh seorang peneliti setelah menghitung kelayakan dan keefektivitasan yang sesuai dengan tujuan.²⁰ Di sisi lain metode penelitian sebagai gerbang pembuka untuk menemukan jalan keluar dari masalah yang ada, secara ilmiah, konkrit dan dapat diterima oleh logika manusia.

Penelitian ini fokus meneliti tentang *ca' baca'an* dalam tradisi kegamaan masyarakat Pulau Giliyang yang melingkupi latar belakang dan makna yang hendak disampaikan. Oleh karena itu, agar penelitian ini dapat sesuai dengan kaidah ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan, maka metode penelitian yang digunakan sebagai berikut :

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penilitan kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif berkaitan dengan fenomena kualitatif. Ia merujuk pada pemaknaan terhadap masalah sosial atau kemanusiaan lalu ditulis dalam bentuk narasi.²¹ Penulis memilih metode ini karena rumusan masalah dalam penelitian mengharuskan adanya jawaban yang tidak sedikit. Sehingga metode ini dianggap selaras untuk mencari, menemukan, memetakan dan menyimpulkan data yang dicari. Pendekatan kualitatif lebih sesuai dengan penelitian ini karena menitikberatkan kepada narasi ilmiah yang deskriptif.

Sementara sampel diambil menggunakan teknik purposive dengan berdasarkan pertimbangan : *pertama*, masyarakat asli Giliyang. *Kedua*, masyarakat yang terlibat dalam tradisi *ca' baca'an* di Masjid atau

²⁰ Winarmo Surakhmad (ed), *Pengantar Penelitian Ilmiah 9 Dasar Metode Teknik*, (Bandung ; Tarsito, 1990), hlm : 191

²¹ Adi Kusumastuti, Ahmad MUstamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Karangawang Barat : Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hlm 2

Musala. Sampel tersebut akan menjadi informan kunci dalam penelitian ini. Adapun untuk mendapatkan data dari informan kunci, penulis mendatangi tempat penelitian langsung yaitu Pulau Giliyang, Dungkek, Sumenep.

2. Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif berbentuk kata yang diucapkan informan secara langsung dan literatur tentang kehidupan sosial yang bisa diamati.²² Data merupakan fakta yang ditemukan peneliti untuk kepentingan memecahkan dan menjawab rumusan masalah yang dibuatnya.²³ Berdasarkan itu, sumber data yang ditentukan penulis dalam penelitian melalui dua sumber data yaitu primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer atau data utama dalam penelitian kualitatif berupa observasi partisipatif dan wawancara mendalam.²⁴ Untuk mendapatkan data primer penulis melakukan observasi dan wawancara kepada masyarakat di Pulau Giliyang. Penentuan informan yang dipilih adalah berdasarkan syarat sebagai warga asli Giliyang dan melibatkan diri dalam pelaksanaan tradisi *ca' baca'an* di Masjid dan Musala.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari berbagai sumber yang ada seperti penelitian terdahulu berupa jurnal, skripsi, buku, tesis dan lain-lain. Untuk mendapatkan data sekunder penulis mengumpulkan penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan topik ini. Penelitian terdahulu tersebut adalah jurnal ilmiah, skripsi, buku, dan beberapa media *online* dan cetak yang

²² Ivanovich Agusta, "Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif", hlm 1

²³ Dr. Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hlm 67

²⁴ Djaelani, Aunu Rofiq, *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*, Garda Rujukan Digital, 2013, Vol.20, No.1, hlm 1

lain. Maka dalam menyempurnakan data penelitian, penulis mengumpulkan data inti (primer) dan penunjang (sekunder).²⁵

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dalam penelitian kualitatif yang terpenting adalah wawancara dan observasi.²⁶ Kegiatan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif pun memberikan keasyikan tersendiri bagi peneliti karena ia memiliki interaksi secara langsung dengan informan dan lingkungan yang dijadikan objek penelitian.²⁷ Maka dari itu, teknik pengumpulan data yang akan ditempuh penulis adalah sebagai berikut :

a. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk menemukan informasi berupa perasaan, persepsi dan pemikiran informan.²⁸ Proses komunikasi antara dua pihak (penanya dan penanggap) baik dilakukan secara langsung atau tidak langsung dalam tujuan tertentu.²⁹

Maka, dalam penelitian ini penulis merancang pertanyaan turunan berdasarkan rumusan masalah di atas berdasarkan topik yang dibahas. Pertanyaan-pertanyaan tersebut kemudian akan ditanyakan langsung kepada informan baik dilakukan secara langsung berhadapan-hadapan atau tidak langsung. Pemilihan informan berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan ketentuan sebagai masyarakat asli Giliyang dan terlibat dalam pelaksanaan tradisi *ca' baca'an* di Masjid atau Musala.

b. Metode Observasi

Metode kedua observasi, yaitu penelitian yang dilakukan dengan turun langsung ke lapangan untuk mencari data yang ada di

²⁵ Dr. Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), hlm 67-68

²⁶ Djaelani, dkk, Garuda - Garba Rujukan Digital, Pawitan, 2013, Vol.20, No.1, hlm 1.

²⁷ Prof. Dr. Nurul Ulfatin, M.Pd, *Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan : Teori dan Aplikasinya*, (Malang : MNC Publishing, 2015), hlm 169

²⁸ Imami Nur Rachmawati, *Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif : Wawancara*, Jurnal Keperawatan Indonesia, 2007, Vol.11, No.1, hlm 35

²⁹ Dr. R. A. Fadhallah, S. Psi., M. Si, *Wawancara*, (UNJ Press. 2020), hlm 2

lapangan. Karena sebelum dilaksanakan wawancara, peneliti harus mengetahui terlebih dahulu kondisi lingkungan dan sosial masyarakat Pulau Giliyang. Pengamatan ini bertujuan untuk menjadi bekal saat wawancara dilakukan. Observasi merupakan jalan yang menjembatani penulis dalam informan dalam pendekatan personal.

Penulis melakukan observasi di Pulau Giliyang selama dua minggu, dilakukan dengan mengelilingi pulau, menghampiri tempat-tempat bersejarah, ziarah Makam Daeng Karaeng Masalleh, berkenalan dan menyapa warga, mempelajari lirik-lirik *ca' baca'an* dalam kitab yang ada, serta mengikuti kegiatan *ca' baca'an* di beberapa masjid dan musala.

4. Teknik Analisis Data

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan metode penelitian di atas, maka data yang terkumpul tidak bisa disajikan. Karena data yang terkumpul adalah data mentah, sehingga penulis mesti mengolahnya terlebih dahulu dengan menganalisisnya. Analisis data adalah proses menganalisis data yang didapatkan dan menyajikannya secara komprehensif.³⁰ Maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

a. Pengumpulan Data

Di dalam menganalisis, ada beberapa tahapan-tahapan yang mesti ditempuh oleh peneliti. Tahapan pertama yakni pengumpulan data. Pengumpulan data adalah pemetaan data yang dilakukan penulis dari hasil wawancara kepada masyarakat Pulau Giliyang dan observasi di lapangan.

b. Reduksi Data

Setelah data terhimpun, maka itu tidak serta-merta diambil semua secara persis kemudian disajikan di dalam penelitian ini.

³⁰ Muhammad Rizal dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Pradina Pustaka : 2022), hlm

Namun penulis akan memangkas atau mengambil hal yang pokok dari dalamnya dengan merangkum, memilih yang inti dan memberikan fokus yang sesuai. Karena data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi merupakan data mentah di lapangan yang banyak dan melebar pembahasannya. Sehingga penulis butuh menyajikan data yang sesuai dengan kaidah kebahasaan, yang bisa dipahami dan mengarahkan pembaca kepada kesimpulan.

c. Verifikasi Data

Langkah selanjutnya setelah reduksi data adalah verifikasi data yaitu tahap penulis memberikan pemaknaan terhadap data yang ada, agar data yang hendak disampaikan memahamkan pembaca dan tidak membingungkan. Verifikasi data merupakan tahapan penulis mulai menyatukan antara rumusan masalah satu dan dua dan jawaban dari data yang diterima yang mengarahkan penulis kepada tahapan terakhir yaitu kesimpulan

d. Kesimpulan

Langkah terakhir adalah memberikan kesimpulan dari data yang didapatkan, baik data primer atau sekunder. Kedua data tersebut ditarik benang merah dan dijadikan dari dari setiap rumusan masalah. Sehingga pada tahap ini, rumusan masalah telah terpecahkan dengan adanya jawaban yang pokok dari data-data yang ditemukan melalui empat tahapan pengolahan data di atas.

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama dalam penelitian membahas tentang pedoman penelitian yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika pembahasan. Pedoman penelitian ini tersusun secara sistematis agar penulis menempuh alur penelitian yang benar dalam mencapai tujuan dari penelitian yang dimaksud.

Bab kedua membahas tentang gambaran umum objek penelitian yaitu tradisi *ca' baca'an* pada masyarakat Giliyang. Pelaksanaan tradisi, keterlibatan dan pendapat umum masyarakat tentang tradisi *ca' baca'an* sebagai tradisi keagamaan yang diwariskan secara turun temurun.

Bab ketiga berisi penjelasan dan uraian dari rumusan masalah pertama dalam penelitian ini yaitu mengapa masyarakat muslim Giliyang melantunkan *ca' baca'an* setiap selesai azan. Data-data yang didapatkan dari wawancara dan observasi dalam menjawab rumusan masalah pertama disajikan dalam bab ini, berdasarkan pendekatan teori yang ditentukan dan tahapan pengolahan data yang dilakukan.

Bab keempat berisi tentang jawaban atas rumusan masalah kedua yaitu apa saja nilai religiusitas yang terkandung dalam tradisi *ca' baca'an* bagi masyarakat Giliyang. Jawaban tersebut menguraikan banyak data yang diberikan informan dan yang didapatkan selama observasi. Penyajian data dalam bab ini tentu juga melalui tahapan empat pengolahan data yang ditentukan penulis.

Bab kelima adalah bagian penutup dan inti dari penelitian *ca' baca'an* dalam tradisi keagamaan masyarakat Madura di Pulau Giliyang. Bab ini berisi ulasan dan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Di samping itu juga terdapat rekomendasi dan saran penulis mengenai penelitian terkait kepada pembaca dan peneliti khususnya Sosiologi Agama yang hendak melakukan penelitian yang serupa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil temuan dari penelitian yang telah dilaksanakan menjawab dua rumusan masalah yang diangkat. Rumusan masalah pertama mempertanyakan alasan masyarakat muslim Giliyang melantunkan *ca' baca'an* setiap selesai azan, kedua menilai nilai-nilai religiusitas yang ada dalam tradisi *ca' baca'an*. Berdasarkan observasi dan wawancara secara mendalam yang telah diselesaikan, penelitian "*Ca' Baca'an* dalam Tradisi Keagamaan Masyarakat Madura di Pulau Giliyang" memiliki kesimpulan sebagai berikut :

1. *Ca' baca'an* yang dilantunkan setiap selesai azan merupakan kegiatan keagamaan masyarakat Giliyang, pelaksanaan tradisi ini dimulai dari satu sampai sepuluh menit lalu ditutup dengan ikamah. *Ca' baca'an* dimaknai masyarakat sebagai komunikasi masyarakat setempat untuk mengingatkan dan mengajak salat berjamaah di masjid dan musala.

Masyarakat Giliyang menjadikan kegiatan keagamaan ini sebagai warisan turun temurun, karena menurut mereka merawat tradisi berarti merawat agama. Tradisi *ca' baca'an* tidak hanya menghubungkan orang-orang hari ini dengan orang-orang di masa lalu akan tetapi dengan kenyataan sosialnya di masa kini dan penyambutan untuk orang-orang di masa yang akan datang. Pewarisannya dilakukan dengan dua cara yaitu arsip lirik-lirik *ca' baca'an* dalam bentuk kitab dan dipelajari dari mulut ke mulut. Namun seiring berkembangnya waktu, pewarisan tradisi pun bertambah dengan digitalisasi *ca' baca'an*.

2. Nilai religiusitas yang ada dalam tradisi *ca' baca'an* meliputi : dakwah Islam berbasis multikultural, merepresentasikan hubungan yang baik

dalam Islam, pengenalan akidah Islam sejak dini dan ajaran-ajaran Islam yang dapat dipahami dari setiap liriknya.

Ca' baca'an menjadi salah satu afirmasi adanya dakwah Islam multikultural karena keberagaman yang ada di Giliyang. *Ca' baca'an* pun menjadi jembatan yang mempererat tali sosial masyarakat Giliyang karena tradisi ini dilakukan secara bersama-sama. Sementara itu, pengenalan akidah Islam sejak dini telah teraplikasikan dengan dilaksanakannya tradisi *ca' baca'an* karena ia telah diajarkan kepada anak-anak bahkan sejak mereka lahir. Selain itu, ajaran-ajaran Islam yang terkandung dalam liriknya mampu menjadi pijakan berkehidupan yang baik baik sebagai makhluk ciptaan Tuhan pun makhluk sosial.

B. Saran

1. Arsip *Ca' Baca'an* yang Jelas

Masalah baru yang ditemukan dalam penyelesaian penelitian ini adalah syair-syair *ca' baca'an* yang tidak padu. Banyaknya arsip syair lama yang hilang karena ia tidak tersip dalam satu kitab yang pasti, namun berceceran dalam kitab-kitab yang berbeda. Sehingga dengan banyaknya kitab yang ada dan ditambah munculnya karangan-karangan baru, kitab syair terdahulu mulai dibiarkan hilang begitu saja. Dampaknya bagi masyarakat susah untuk belajar syair secara berurutan dan bagi peneliti susah menemukan jejak syair berdasarkan sejarahnya.

Peneliti sangat berharap adanya satu kitab yang mengarsip semua jenis syair baik karangan lama maupun karangan baru. Agar selain lebih banyak referensi lirik *ca' baca'an*, generasi hari ini dapat belajar historisnya melalui arsip tersebut. Karena menurut beberapa responden, belajar dari mulut ke mulut tidak terlalu efisien karena hanya sekedar belajar bernada tanpa tahu apapun selainya. Kecuali jika seseorang yang belajar tersebut mendatangi sesepuh pulau atau

mencari catatan perjalanan sejarahnya di beberapa tulisan yang telah diterbitkan.

2. Pengelolaan Tradisi yang Berkelanjutan

Tradisi yang berkelanjutan tidak lepas dari peran dua generasi yaitu generasi terdahulu dengan generasi hari ini. Saran untuk generasi terdahulu, adanya pendampingan yang lebih intens kepada anak-anak muda tentang tradisi *ca' baca'an* dan sejarah pulau yang tidak banyak diketahui masyarakat. Adapun untuk anak-anak muda untuk segera menjemput pengetahuan, tidak menunggu diberikan oleh generasi lama terlebih dahulu tanpa kesiapan. Karena masyarakat Giliyang kebanyakan hanya ikut serta melaksanakan tradisi namun sedikit yang memahami makna yang tersimpan dalam tradisi tersebut. Hal ini diharapkan agar pengetahuan tentang tradisi mengalir dengan utuh, dengan tujuan untuk menambah kecintaan terhadap Giliyang dan tradisi-tradisinya.

3. Saran untuk Penelitian Mendatang

- a. Penelitian yang akan datang diharapkan mampu menyempurnakan penelitian ini dengan membahas secara lebih dalam tentang sejarah *ca' baca'an* dari setiap generasi.
- b. Adanya penelusuran lebih mendalam tentang perbedaan syair-syair lama dengan yang baru, beserta kondisi sosial yang mempengaruhinya.
- c. Penelitian lanjutan diharapkan menilik lebih jauh tentang pengaruh *ca' baca'an* terhadap realitas sosial masyarakat pulau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halik. *Paradigma Pendidikan Islam dalam Transformasi Sistem Kepercayaan Tradisional*. Jurnal Studi Pendidikan. 2016. Vol. XIV. No. 2
- Achmad. Bati. “Sejarah Ringkas Daeng Masalleh”. 2016. <https://bancamara.datadesa.com/2017/05/sejarah-ringkas-daeng-masalle.html>
- Ach. Muhib Zainuri. dkk. *Strategi Pengembangan Wisata Kesehatan Melalui Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata pada Masyarakat Kepulauan (Studi Kasus : Pulau Giliyang Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep)*. Jurnal Aplikasi Sains dan Teknologi. 2020. Vol. 4, No. 1
- Adi Kusumastuti, \. Ahmad MUstamil Khoiron. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Karanggawang Barat : Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo. 2019)
- Agus Cahyono *Pola Pewarisan Nilai-Nilai Kesenian Tayub*. Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni. 2006. Vol.II No.1
- Afif Amrullah. *Islam di Madura*. Islamuna. 2015. Vol. 2. No. 1
- Ahmad Laut Hasibuan. dkk. “Materi Ajar Teori Sastra Berbasis Syair Keagamaan”. Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat. 2019
- Andi Kurniawan. “Kemesraan Lintas Agama Para Suster Katolik Dan Grup Musik Kasidah Islami Dalam Pandangan Sosiologi Agama Serta Relevansinya Dalam Kehidupan Sehari-Hari”. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana Madiun. 2019 <https://osf.io/preprints/inarxiv/evscp/>
- Arif Muzayin Shofyan. *Fadilah Kidung Rumeksa Ing Wengi dalam Tinjauan Hizib Wali Tarekat Nusantara*. Panangkaran. 2021. Vol. 5. No. 2
- Djaelani. “Teknik Pengumpulan Data”. Artikel. Pawitan. 2014

- Djaelani. Aunu Rofiq. *Teknik Pengumpulan Data dalam Peneitian Kualitatif*. Garda Rujukan Digital. 2013. Vol.20. No.1
- Don Campbell. *Efek Mozart, Memanfaatkan Kekuatan Musik untuk Mempertajam Pikiran, Meningkatkan Kareativitas dan menyehatkan Tubuh*. Gramedia Pustaka Utama. (Jakarta : 2001)
- Dr. Sholeh Fikri, M.Ag. *Sosiologi Dakwah*. (Diva Pustaka. 2022)
- Dr. H. Nor Hasan, M. Ag. *Relasi Agama dan Tradisi Lokal (Studi Fenomenologis Tradisi Dhammong di Madura)*. (Surabaya : CV. Jakad Media Publishing, 2021)
- Dr. Nur Syam. *Islam Pesisir*. (Yogyakarta : LKiS Yogyakarta, 2011)
- Dr. R. A. Fadhallah, S. Psi., M. Si. *Wawancara*. (UNJ Press. 2020)
- Dr. Sandu Siyoto dan M. Ali Sodiq. *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta : Literasi Media Publishing. 2015)
- Faizin dan Agus Nurhayatin. Religiusitas dalam Syair-Syair Tegalan Karya Imam Chumedi. *Jurnal Seloka*. 2017. Vol. 6. No. 1
- Fikri Rosyadi. "Pemaknaan pada Syair Tanpo Wathon". Skripsi. Program Studi Ilmu Komunikasi Surabaya. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UPN Veteran Jawa Timur. 2012
- Fitri Cahya Ningrum. Dkk. *Pelestarian Tradisi Nyeruit Sebagai Warisan Gastronomi Kota Bandar Lampung*. *The Journal Gastronomy Tourism*. 2014. Vol.1. No.2
- Galih Aji Wibowo. *Ajaran Rukun Iman dalam Syair Nasihat Agama*. 2022. Vol. 23. No. 2
- Gunawan Wibisono. dkk. *Gerakan Sosial Baru pada Musik: Studi Etnografi pada Band Navicula*. *Jurnal Analisa Sosiologi*. 2016. Vol.5. No.2
- Hadawiyah Endah Utami. *Kidung Sekaten Antara Religi dan Ritus Sosial Budaya*. *Harmonia*. 2011. Vol. 11. No. 2.
- Imami Nur Rachmawati. *Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif : Wawancara*. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 2007. Vol.11. No.1.

- Ivanovich Agusta. “Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif”. Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. 2003. <https://www.academia.edu/download/34265413/ivan-pengumpulan-analisisdata-kualitatif.pdf>
- Jiddan. Daeng Karaeng dari Makassar Membabat Giliyang. Maduracorner.com. 2015. <https://www.maduracorner.com/daeng-karaeng-dari-makasar-membabat-giliyang/>
- Kabupaten Sumenep. “Seekor Ikan Paus Terdampar di Pantai Pulau Giliyang”. 2010. <https://sumenepkab.go.id/berita/baca/seekor-ikan-paus-terdampar-di-pantai-pulau-giliyang>
- Kathleen Azali. Ludruk : Masihkan Ritus Modernisasi?. Jurnal Lakon. 2012. Vol.1. No.1
- Ken Izzah Zuraidah, dkk. *Fenomena Perubahan Tradisi Rebo Wekasan (Studi Kasus Masyarakat Suci, Gresik)*, Jurnal Agama Sosial dan Budaya. 2022. Vol.5. No. 2
- Kristina, “Surah Al Hujurat Ayat 10, Arab, Latin dan Tafsir Lengkap”, Detik.News, 2021
- Made Saihu. *Merawat Pluralisme Merawat Indonesia (Potret Pendidikan Pluralisme Agama di Jembrana Bali)*. (Deepublish : 2019)
- Mawardi MS dkk. *Sosiologi Dakwah Kajian Teori Sosiologi. Al-Qur'an dan Al-Hadist*. (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia. 2018)
- Meeftha. “Syair Abu Nawas. Teks Arab. Latin dan Terjemahan”. Santri Ngeblog. 2012. <https://www.miftakh.com/2012/07/syair-abu-nawas-teks-arab-latin.html>
- Millary Agung Widiawaty. “Faktor-Faktor Urbanisasi di Indonesia”. 2019. Dikases pada 08, November 2023. <https://osf.io/preprints/inarxiv/vzpsw/>
- Muhammad Abdul Tuasikal. “Doa antara Azan dan Ikamah, Doa yang Mustajab”. Rumayscho.Com. 2011 <https://rumayscho.com/1687-doa-antara-adzan-iqamah.html>

- Muhammad Amin. *Relasi Sosial dalam Al-Qur'an*. Jurnal of Quran and Tafseer Studies. 2022. Vol.1. No. 1
- Muhammad Farhan. "Mosal Sosial Qari Pendatang dalam Penguasaan Panggung Tilawah Yogyakarta" Skripsi. Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2022
- Muhammad Adib. Burdah : *Antara Kasidah, Mistis dan Sejarah*. (Yogyakarta : Pustaka Pesantren. 2009)
- Muhammad Rizal dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Pradina Pustaka : 2022)
- Nanang Martono. *Sosiologi Perubahan Sosial : Perspektif Klasik, Modern, Posmodern dan Psikolonial*. (Jakarta : RajaGrafindo Pustaka. 2012)
- Ni Komang Wiasti. *Analisis Bentuk dan Makna Kidung Turun Tun dalam Penguatan Moderasi Beragama di Lombok*. Jayapangus Press.
- Nurhadi. dkk. *Model Energi Pembangkit listrik Tenaga Surya di Pulau Giliyang*. REM Jurnal. 2018. Vol.2. No.2
- Nur Syam. "Tradisi Islam Lokal Pesisiran : Studi Konstruksi Sosial Upacara Pada Masyarakat Pesisir Palang Tuban Jawa Timur". Thesis. Universitas Airlangga
- Nur Tufik. "Akidah dalam Syair Madura Kiai Syamsul dan Kiai As'ad". alif.id. 2019
- Prof. Dr. Nurul Ulfatin, M.Pd. *Metodologi Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan : Teori dan Aplikasinya*. (Malang : MNC Publishing. 2015)
- Rhoni Rodin. *Tradisi Tahlilan dan Yasinan*. Jurnal Kajian Islam dan Budaya. 2013. Vol.11. No.1
- Sunarto. *Sosiologi Musik*. (Yogyakarta : Lontar Media. 2017)
- Syukri Samsan. *Pengaruh Budaya Terhadap Sikap dan Perilaku Keberagamaan*. Jurnal At-Taujih. 2019. Vol.2. No.2

- Syamsul Hadi. *Tradisi Pesantren dan Kosmopolitanisme Islam di Masyarakat Pesisir Utara Jawa*. Jurnal Pemikiran dan Riset Sosiologi. 2021. Vol. 2. No. 1
- Syamsul Ikrar, “Gili Iyang Sumenep, Destinasi Bahari Favorit dan Surga Oksigen”, <https://www.pesisir.net/gili-iyang-sumenep>
- Tiara Duty Phinasty. “Praktik Sosial Pengembangan Wisata Oleh Kelompok Sadar Wisata Bnaraas di Pulau Giliyang”. Skripsi. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Brawijaya. 2018
- Usman Nomay. *Petuah Bijak Syair-Syair Lokal Ternate*. Jurnal Khazanah Keagamaan. 2019. Vol. 7. No. 1
- Utami Rianti. “Rencana Pengembangan Pulau Giliyang dalam Sektor Pariwisata”. Thesis. Teknik Kelautan FTK. Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. 2014
- Winarmo Surakhmad (ed). *Pengantar Penelitian Ilmiah 9 Dasar Metode Teknik*. (Bandung ; Tarsito. 1990)
- Yusuf Aziz Azhari, dkk. *Perubahan Tradisi Jawa (Studi tentang Upacara Adat Pelaksanaan Perkawinan Suku Jawa di Penghuluhan Harapan Makmur Kecamatan Bagan Sinembah Raya Kabupaten Rokan Hilir)*. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau. 2018. Vol5. No.
- Zainol Huda. *Dakwah Islam Multikultural (Metode Dakwah Nabi SAW Kepada Umat Agama Lain)*. Religia. 2016. Vol.19. No.1